

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian yang menggunakan metode kuantitatif, metode kuantitatif untuk menentukan hubungan asosiatif. Penelitian ini menggunakan metode statistik untuk menganalisis dan menguji teori variabel yang diteliti untuk mengetahui hubungan antar variabel tersebut.

Menurut Paramita, dkk (2021:10) “Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan akan dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2018:13) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jadi di dalam penelitian ini terdapat hubungan antara variabel yang digunakan untuk menganalisis variabel independen yang terdiri dari likuiditas dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu kebijakan dividen sebagai variabel yang dipengaruhi.

#### **3.2. Objek Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada variabel dependen terhadap kebijakan dividen dan variabel independen yang terdiri dari likuiditas dan profitabilitas. Perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini ini berupa data sekunder, yaitu sumber data tidak bisa mendapatkan data secara langsung (Sugiyono, 2018:33). Data yang digunakan tersebut berupa laporan keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif dan catatan lain terkait laporan keuangan yang dapat diakses dari ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

#### **3.3.2. Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data internal yaitu data yang berasal dari dalam perusahaan yang bersangkutan. Data internal yang digunakan dalam penelitian ini diambil secara tidak langsung dari perusahaan yang bersangkutan melalui situs web situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut berupa laporan keuangan, laporan laba rugi serta ringkasan keuangan perusahaan yang diakses melalui website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019- 2021.

### **3.4. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling**

#### **3.4.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2018:92) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) pada tahun 2019-2021.

### 3.4.2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. (Sugiyono, 2018:33).

Sedangkan menurut Paramita (2021:60) sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa populasi. Subst ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin tidak mungkin peneliti meneliti seluruh populasi. Tujuan adanya sampel untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data populasi dipandang perlu menetapkan sampel agar dapat menarik kesimpulan atas populasi menggunakan suatu metode yang disebut sampling.

Teknik sampling adalah merupakan Teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai Teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2018:93). Teknik sampling atau Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan pada penelitian ini *nonprobability sampling* yang berjenis *purposive sampling* atau sampel bertujuan secara subjektif, untuk memahami dalam menentukan informasi yang diperlukan pada sasaran khusus, harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan berbanding lurus dengan tujuan penelitian (Paramita,dkk 2021:64).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 dengan menggunakan

*purposive sampling*. *Purposive sampling* Teknik dalam menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling* didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- a. Saham emiten aktif diperdagangkan selama periode pengamatan yaitu tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.
- b. Mempublikasikan laporan keuangan periodik selama periode pengamatan dari tahun 2019 hingga tahun 2021 dengan lengkap. Dari populasi sebanyak 45 perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diperoleh sebanyak 33 perusahaan yang eksis dan masuk setiap tahunnya ke dalam perusahaan LQ45 yang memenuhi kriteria sebagai sampel.

**Tabel 3.1. Kriteria Penentuan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah emiten
1	Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	45
2	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan terus menerus selama tahun 2019-2021	(3)
3	Perusahaan yang tidak konsisten membagikan dividen pada periode 2019-2021	(9)
	Perusahaan sesuai kriteria	33

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah oleh peneliti tahun 2023

Berdasarkan tabel 3.1 maka dapat disimpulkan bahwa jumlah perusahaan sebanyak 42 perusahaan dan masing-masing perusahaan adalah 3 periode pada tahun 2019-2021. Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah 126 sampel.

Berikut data perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 3.2 Sampel Perusahaan**

No	Kode	Perusahaan
1	ARDO	Adaro Energy Indonesia Tbk
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk
4	ASII	Astra International Tbk
5	BBCA	Bank Cental Asia Tbk
6	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
8	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk
9	BMRI	Bank Mandiri Tbk
10	BRPT	Barito Pacific Tbk
11	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia
12	EMTK	Elang Mahaka Teknologi Tbk
13	HMSP	H.M Sampoerna Tbk
14	HRUM	Harum Energy Tbk
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
17	INDY	Indika Energy Tbk
18	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
19	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
20	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
21	KLBF	Kalbe Farma Tbk
22	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
23	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
24	PGAS	Perusahaan Gas Negara
25	PTBA	Bukit Asam Tbk
26	SMGR	Semen Indonesia Tbk
27	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk
28	TLKM	Telkom Indonesia Tbk
29	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk
30	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
31	UNTR	United Tractors Tbk
32	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
33	WIKA	Wijaya Karya Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah pada peneliti tahun 2023

### 3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

#### 3.5.1. Variabel Penelitian

Variabel ini adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik pengaruh positif atau pengaruh negatif (Paramita, 2021:37). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu dua variabel independen atau bebas dan satu variabel dependen atau terikat. Variabel dependen baik pengaruh positif atau

pengaruh negatif. Variabel independen akan menjelaskan bagaimana masalah dalam penelitian dipecahkan. Variabel ini disebut juga sebagai variabel prediktor atau bebas. Adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas (X1) dan profitabilitas (X2).

Variabel dependen disebut juga sebagai variabel terikat, endogen dan konsekuen. Variabel ini adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti atau menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian. Hakekat sebuah masalah dan tujuan dalam penelitian tercermin dalam variabel dependen yang digunakan. (Paramita,dkk 2021:37). Variabel ini disebut juga sebagai variabel konsekuen atau terikat. Adapun yang menjadi variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini adalah harga kebijakan dividen (Y).

### **3.5.2. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual adalah makna suatu konsep yang telah dibuat dengan mudah, yang memudahkan peneliti untuk menerapkannya, karena makna adalah membuat logika untuk berhipotesis. Oleh karena itu, kesimpulan dari teori yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

#### **c. Likuiditas**

Likuiditas adalah rasio keuangan yang dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2018:65).

#### **d. Profitabilitas**

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat



keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2018:80).

e. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjagaan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali saham. (Harmono, 2018:13).

### 3.5.3. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu penafsiran dalam penelitian sehingga pihak yang berkepentingan dapat melihat informasi yang diberikan oleh peneliti. Ada beberapa penjelasan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

a. Likuiditas

Untuk mengukur likuid atau tidaknya suatu perusahaan dalam penelitian ini, dengan cara membandingkan antara aset lancar dengan hutang lancar pada perusahaan. Maka peneliti menggunakan rasio likuiditas dengan proksi *current ratio* (CR) dalam rumus perhitungannya (Fahmi, 2018:66) sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. Profitabilitas

Untuk mengetahui perkembangan dan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki untuk keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan memperbandingkan antara laba bersih dengan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas (Fahmi, 2018:80)

Maka proksi yang digunakan untuk perhitungan adalah *Return on Equity* (ROE):

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholders Equity}}$$

c. Kebijakan deviden

Untuk mengukur kebijakan dividen suatu perusahaan ini dengan caramenggunakan rasio pembayaran dividen. Rasio pembayaran dividen diukur dengan cara membagi besarnya dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham. Maka peneliti menggunakan proksi *dividend payout ratio (DPR)* dalam rumus perhitungan (Gumanti, 2013:23) sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Divident Tunai Per Lembar Saham}}{\text{Laba Bersih Per Lembar Saham}}$$

### 3.6. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2018:178) “ Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”. Dalam penelitian kuantitatif kriteria instrumen mengacu pada efisiensi dan keandalan instrumen dan kualitas pengumpulan data mengacu pada ketepatan metode yang digunakan untuk pengumpulan data. Berdasarkan variabel, maka instrumen yang disusun sebagai berikut:



**Tabel 3.3 Instrumen Penelitian**

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
Likuiditas	1. Aktiva Lancar 2. Hutang Lancar	$CR = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$	Rasio
Profitabilitas	1. Laba Bersih setelah pajak 2. Modal Sendiri	$ROE = \frac{Earning\ After\ Tax\ (EAT)}{Shareholders\ Equity}$	Rasio
Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
Kebijakan dividen	1. Dividen per lembar saham 2. Laba bersih	$DPR = \frac{Dividend\ Tunai\ Per\ lembar\ saham}{Laba\ bersih\ per\ lembar\ saham}$	Rasio

Sumber: Hasil olah data 2023

### 3.7. Metode Pengumpulan Data

Adapun data yang didapat dalam penelitian ini, antara lain:

1. Data dokumen-dokumen laporan keuangan, historical, dan ringkasan perusahaan go public LQ45 yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Studi Pustaka : literatur buku, *e-book* dan artikel penelitian terdahulu dan *website*.

### 3.8. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Syaiful (2018:155) merupakan tahapan pengolahan data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan penelitian tersebut. Berdasarkan. dalam penelitian ini teknik analisis data yang dipergunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat uji SPSS versi 24. Tahapan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan populasi dari penelitian yaitu semua perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI.
- b. Menentukan sampel berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan dalam penelitian.
- c. Menghitung variabel berdasarkan rumus yang ada pada definisi operasional.
- d. Perhitungan statistik deskriptif.
- e. Pengujian asumsi klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas).
- f. Pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji f.
- g. Koefisien determinasi.

### **3.8.1. Uji Asumsi Klasik**

Menurut Kurniawan (2014:156) uji hipotesis klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda berdasarkan *ordinary least square* atau bisa disebut OLS. Beberapa uji standar yang biasa digunakan dalam penelitian antara lain: uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

#### **a. Pengujian Normalitas**

Pengujian normalitas digunakan untuk menguji nilai residual berdistribusi normal atau sebaliknya, dengan mendapatkan nilai residu yang normal model regresi dikatakan telah memenuhi asumsi normalitas. Untuk melakukan uji normalitas ini, diperlukannya uji Kolmogorov Smirnov yang dapat dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS, dengan beberapa ketentuan sebagai dasarnya (Kurniawan, 2014:157).

Ketentuan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas bernilai  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sedangkan
- 2) Jika probabilitas bernilai  $\geq 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### **b. Pengujian Multikolinieritas**

Menurut Kurniawan (2014:157) Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mencari sebuah korelasi yang tinggi antar variabel penelitian. Karena adanya tingkat korelasi yang tinggi dapat mengganggu hubungan antara variabel likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Terdapat cara untuk mengetahui tingkat korelasi dengan melihat dari nilai tolerance dan nilai VIF (*variance inflation factor*) dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika *tolerance* bernilai  $> 0,10$ , maka dapat disimpulkan adanya multikolinieritas, tetapi jika nilai *tolerance*  $< 0,10$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.
- 2) Jika VIF bernilai  $> 10,00$ , maka data yang diuji terindikasi multikolinieritas, namun jika nilai VIF  $< 10,00$ , maka dapat dikatakan data yang diuji tebebas dari multikolinieritas.

#### **c. Pengujian Heteroskedastisitas**

Menurut Kurniawan (2014:158) Pengujian heteroskedastisitas adalah pengujian yang berfungsi untuk menguji antara varian dan residu dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, dengan menggunakan uji ini peneliti dapat menemukan indikasi heteroskedastisitas atau sebuah hubungan antara varian dan residual yang

tidak homogen, sehingga berdampak pada taksiran yang tidak lagi efisien. Penggunaan metode *scatter plot* dengan merujuk pada nilai prediksi (ZPRED) dan nilai residual (SPRESID) dapat menentukan kesimpulan dari pengujian ini. Kriteria yang menunjukkan adanya heteroskedastisitas atau tidak adalah dengan mengamati ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*.

#### **d. Pengujian Autokorelasi**

Menurut Kurniawan (2014:158) Autokorelasi merupakan suatu keadaan dimana terindikasi adanya korelasi dari residual yang disusun berdasarkan waktu dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Metode ini akan dilakukan pengujian untuk mencari hubungan yang kuat antar data, dimulai dari data pertama dan kedua, data kedua dan ketiga, dan seterusnya. Autokorelasi artinya adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi menurut yang diurutkan menurut waktu atau ruang (Gunawan, 2017:101). Dalam menguji autokorelasi dapat dilakukan dengan metode uji *Durbin Watson* dengan ketentuan:

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi didalamnya.
- 2) Angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak terdapat autokorelasi didalamnya.
- 3) Angka D-W diatas +2 berarti tidak terdapat autokorelasi negatif didalamnya.

#### **3.8.2. Analisis Regresi Linier Berganda**

Menurut Kurniawan (2014:194) Regresi linier berganda adalah suatu persamaan linier yang menggunakan variabel independen yang lebih dari satu. Analisis regresi linier berganda sering digunakan untuk mengetahui ke arah mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan linier dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$KD = a + \beta_1 CR + \beta_2 ROE + e$$

Keterangan:

*KD* = Kebijakan dividen

*a* = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi variabel independen

*CR* = Likuiditas

*ROE* = Profitabilitas

*e* = error

### 3.8.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ialah proses membandingkan nilai sampel dari penelitian dengan nilai hipotesis dari populasi guna menunjukkan hubungan antara variabel likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen . (Algifari, 2015:77).

#### a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pada variabel independen (*X*), dimana setiap variabel independen tersebut diuji secara individu apakah mempengaruhi variabel dependen dalam pembuktiannya (Algifari, 2015:77-79). Penelitian ini menggunakan dua hipotesis yang diuji yaitu  $H_0$  dan  $H_a$ , dimana  $H_0$  proyeksi dari ukuran populasi. Untuk membuktikan benar atau salah dari pengujian  $H_0$  adalah dengan pembuktian dari sampel yang diteliti. Sebaliknya,  $H_a$  dinyatakan benar ketika  $H_0$  telah terbukti salah. Berikut ini adalah cara untuk menggunakan uji t dalam penelitian ini:

### 1) Menentukan Hipotesis

#### a. Hipotesis pertama

$H_1$  : Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021

#### b. Hipotesis kedua

$H_2$  : Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

### 2) Tingkat signifikan ( $\alpha$ ) dalam penelitian ini sebesar 5% (0,05). Maka dapat disimpulkan.

a. jika hasil signifikan bernilai  $< 0,05$  uji  $H_a$  diterima yang menandakan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakandividen.

b. Jika  $H_a < 0,05$  ditarik kesimpulan bahwasannya uji  $H_a$  ditolak yang artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

1. Jika  $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel} / t \text{ hitung} \leq -t \text{ tabel}$  hipotesis disetujui.

2. Jika  $t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ , maka hipotesis ditolak.

### 3) Kriteria Pengujian

a. Jika  $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel} / t \text{ hitung} \leq -t \text{ tabel}$  hipotesis disetujui.

b. Jika  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ , maka hipotesis ditolak.

### 4) Menentukan nilai t tabel

Nilai dari t tabel dapat dihitung dengan rumus  $(db) = n-2$  atau dengan melihat pada tabel t, namun untuk mengetahui nilai dari t hitung diperlukan melakukan perhitungan terlebih dahulu melalui nilai statistik, dengan perumusan sebagai berikut:



$$t \text{ hitung} = \frac{\text{koefisien } \beta}{\text{standard error}}$$

5) Langkah terakhir yaitu dengan melakukan perbandingan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel.

#### **b. Uji F (Kelayakan Model)**

Uji F merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas (independen) secara bersama atau keseluruhan terhadap variabel terikat (dependen) (Sunyoto, 2014:119-120). Analisis kelayakan model menggunakan uji F dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau merupakan uji signifikansi model regresi. Adapun tahapan uji F dengan perumusan sebagai berikut:

- 1) Menentukan  $F_{hitung}$  dengan derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5% (0,05)
  - a) Apabila nilai signifikan terbentuk dibawah 5% maka terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.
  - b) Apabila nilai signifikan terbentuk diatas 5% maka tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Kriteria Pengujian
  - a) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow$  model layak
  - b) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel} \rightarrow$  model tidak layak.
- 3) Kesimpulan

#### 3.8.4. Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Menurut Widarjono (2015:17) Koefisien determinan ( $R^2$  atau *R square*) adalah sebuah ukuran yang memperlihatkan kontribusi variabel penjelas terhadap variabel respon. koefisien determinan ( $R^2$  atau *R square*) juga menunjukkan berapa besar tingkat persentase total variabel dependen.

Apabila diperoleh  $R^2=1$  atau mendekati 1, maka semakin baik garis regresi sebaliknya apabila garis regresi mendekati 0 maka garis regresi dinyatakan kurang baik. Koefisien determinan  $R^2$  dalam penelitian ini untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel independen yang likuiditas ( $X_1$ ), dan profitabilitas ( $X_2$ ), terhadap variabel dependen (Y) yaitu kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

